

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada perusahaan energi batu bara ini profitabilitasnya mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas batu bara akibat dari kelebihan pasokan atau produksi berlebih. Penurunan harga batu bara dapat memengaruhi profitabilitas (Muliawati, 2023). Melemahnya permintaan dari Eropa mengakibatkan pasokan gas melimpah sehingga membuat pasir hitam diabaikan. Batu bara dan gas alam adalah sumber energi yang saling menggantikan dan bersaing sehingga harganya saling mempengaruhi. Melimpahnya produksi batu bara di Eropa diperkirakan mencapai 20 juta ton, diharapkan bisa berkurang dalam 5 bulan kedepan agar dapat menaikkan kembali harga komoditas batu bara. Selain Eropa, China dan India yang merupakan konsumen terbesar batu bara juga ikut mengurangi harga.

Kelancaran produksi batubara akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Ketika harga batubara turun tentu saja akan menguntungkan karena beban produksi jadi lebih ringan dan margin keuntungan bisa meningkat (Natalia, 2023). Namun kenyataannya pada perusahaan energi batu bara harga komoditas menurun dan produksi berlebih sehingga keuntungan perusahaan tertekan. Maka perlu diuji profitabilitasnya dengan adanya fluktuasi harga dari komoditas batu bara. Variabel yang diharapkan bisa mempengaruhi profitabilitas

perusahaan energi batu bara yaitu rasio modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

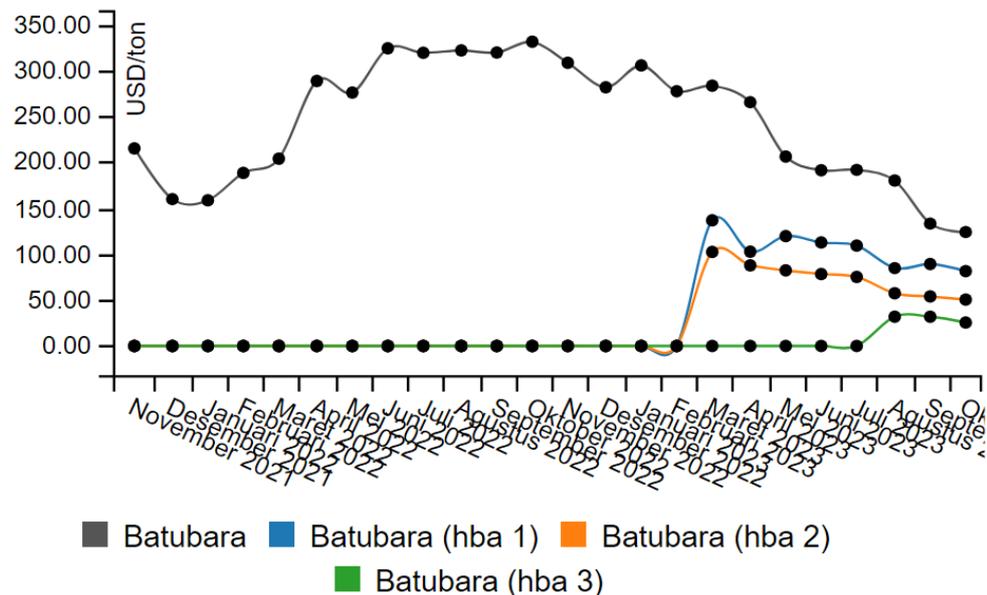
Menurut Muliawati (2023) penurunan harga batu bara dapat memengaruhi profitabilitas. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki penjualan naik turun dapat menunjukkan hubungan alat ukur profitabilitas dalam industri energi batu bara. Laporan laba rugi sangat penting untuk melihat keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Investor dapat mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan melalui laporan laba rugi ini. Biaya dan penjualan adalah dua ukuran yang dapat memprediksikan laba, dengan diharapkan penjualan sebanyak mungkin akan berbanding lurus dengan laba yang diterima.

Dalam kebanyakan kasus, masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena keuntungan yang besar tidak menjadi tolak ukur bahwa bisnis tersebut bekerja secara efisien. Dengan membandingkan laba dari kekayaan atau modal yang menghasilkan laba, dapat mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan. Menurut Darma (2019) bahwa profitabilitas tidak boleh dipisahkan dari kinerja keuangan, untuk menilainya bisa menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, GPM dan lainnya.

Asosiasi Energi Batu Bara Indonesia (APBI) menyebut melemahnya harga komoditas semakin menekan profitabilitas perusahaan batu bara ditengah meningkatnya biaya operasional yang terus meningkat (Muliawati, 2023). Peningkatan biaya operasional akibat kenaikan *stripping ratio* terus meningkat sehingga beban biaya operasional meningkat sekitar 20-25 persen (Hakim, 2023). Harga komoditas batu bara melemah, hingga mencapai titik terendah

terhitung sejak 2 tahun lalu pada Juni 2021. Turunnya harga batu bara secara signifikan terhitung sejak masa jayanya pada tahun 2022 tentu berdampak pada profitabilitas perusahaan energi batu bara di Indonesia.

**Gambar 1 : Harga Batu bara Acuan 2021-2023**



Sumber : Minerba.esdm, 2023

Dari gambar 1 terlihat bahwa Harga Batu bara Acuan (HBA) mengalami fluktuasi sepanjang tahun. HBA juga dibedakan menjadi empat kategori berdasarkan kualitas batu bara. Terhitung sejak Januari 2022, harga terendah terjadi pada bulan Oktober 2023, HBA ditetapkan di harga US\$123,96 per ton, dan titik tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2022, HBA ditetapkan di harga US\$330,97 per ton. Nilai pada bulan Oktober 2023 tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan HBA pada September 2023 yang berkisar pada harga US\$133,13 per ton mengalami penurunan 6,88%. Sebenarnya harga acuan sejak awal 2023 memang didominasi oleh penurunan. Dalam rentang waktu ini, kenaikan hanya terjadi dua kali, yakni pada Maret 2023 yang naik

cukup signifikan dan Juli 2023. Mirae Asset Sekuritas memperkirakan tiga faktor utama penekan harga jual batubara tahun 2023 lebih rendah, dibandingkan realisasi tahun 2022 (Situmorang, 2022). Faktor pertama, produksi batubara domestik Tiongkok dan India diprediksi meningkat. Faktor kedua, mulai berkurangnya permintaan batubara sejalan dengan terus bergulirnya penggunaan bahan bakar ramah lingkungan. Sedangkan faktor terakhir, agresifnya penambangan batubara yang berimbas terhadap peningkatan volume yang bisa memicu harga lebih rendah.

Produksi batu bara nasional sampai awal November 2023, kembali mengalami kenaikan ditengah harga batu bara yang terus melandai. Menurut eksekutif Asosiasi Energi Batubara Indonesia (APBI), ada sejumlah faktor yang mendorong peningkatan produksi batubara di semester pertama tahun 2023 (Julian, 2023). Selain faktor cuaca, permintaan dari pasar ekspor, yaitu Tiongkok dan India, juga cukup kuat di paruh pertama 2023. Hingga tutup tahun nanti, pemerintah menargetkan produksi batubara nasional bisa mencapai 694,50 juta ton di sepanjang 2023. Sementara itu, ekspor batubara direncanakan sebesar 460,00 juta ton. Pada bulan Oktober 2023 produksi batu bara sudah mencapai 90,32% berada di angka 627,24 juta ton dari rencana produksi pada tahun 2023 mencapai 649,50 juta ton (Hakim, 2023). Seperti produksi batu bara PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada semester pertama 2023 mengalami peningkatan sekitar 18% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Produksi batu bara pada semester pertama 2023 tercatat

18,8 juta ton, sedangkan periode yang sama pada tahun sebelumnya 15,9 juta ton (Pritiwi, 2023).

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan pertumbuhan laba pada Perusahaan (Kasmir, 2019:196). *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Didalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, yang dimana ketiga faktor tersebut merupakan rasio modal kerja yang menunjang dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan operasi sehari-hari.

Perputaran kas merupakan seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam 1 periode (Kasmir, 2019:142). Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa cepat aset lancar berubah menjadi kas melalui penjualan, dan seberapa tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa efisien penggunaan kasnya dan semakin tinggi juga profitabilitasnya. Sebaliknya, tingkat perputaran kas yang lebih rendah menunjukkan tingkat penjualan yang lebih rendah, karena lebih banyak uang yang disimpan atau tidak digunakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy & Dewi, 2019), yang menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan

bahwa hasil perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, menurut (Abdullah & Siswanti, 2019) yang menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa hasil hipotesis secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan yaitu menunjukkan beberapa lama suatu perusahaan menjual produknya dalam suatu periode. Pengelolaan persediaan yang baik akan mendukung kelancaran penjualan, menurut (Sudana, 2019:226). Jika sebuah perusahaan menemukan rasio perputaran persediaan yang rendah, itu dapat menunjukkan bahwa ia memiliki terlalu banyak stok produk atau tidak efisien dalam penjualan. Jika suatu saat terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bencana alam, ketidakstabilan politik, dan kejadian lainnya, dapat menyebabkan terganggunya aktivitas produksi.

Menurut penelitian (Astuti & Aprianti, 2020) yang menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa hasil terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sedangkan, menurut penelitian (Simbolon et al., 2023) yang menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran piutang. (Kasmir, 2019:176) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah

“menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan”. Untuk itu, pengelolaan piutang memerlukan perencanaan mulai dari penjualan kredit sampai menjadi kas, dan ini akan berdampak pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang bisa digunakan dua ukuran yakni tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang.

Menurut penelitian (Simatupang, 2021) yang menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa hasil secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan, menurut penelitian (Nugroho et al., 2019) yang menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa hasil perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang menggunakan variabel independen berupa rasio modal kerja seperti perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dan juga variabel profitabilitas yang rata-rata menggunakan ROA, ROI, OPM telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy & Dewi, 2019; Sukanti et al., 2022; Wilasmi et al., 2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini bertentangan dengan hasil

dari (Abdullah & Siswanti, 2019; Simatupang, 2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA. Selanjutnya penelitian oleh (Desliana & Irawan, 2018; Pratiwi, 2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROI. Penelitian ini bertentangan dengan hasil dari (Simbolon et al., 2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROI.

Perbedaan penelitian ini dengan berbagai penelitian diatas yaitu, karena terjadi ketidak konsistenan hasil penelitian yang menjadikan *research gap* bagi peneliti selanjutnya. Adanya *research gap*, menjadi peluang untuk melakukan penelitian kembali, dengan data laporan keuangan perusahaan sektor energi batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sampel sebanyak 11 perusahaan dari 34 populasi dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, variabel dependen berupa profitabilitas dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), dan menggunakan fenomena terbaru. Dengan adanya *research gap* ini, membuat peneliti mempunyai dugaan bahwa adanya pengaruh variabel rasio modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel rasio profitabilitas.

Motivasi dari penelitian ini yaitu, bahwa tujuan utama dari mendirikan bisnis adalah untuk menghasilkan laba. Meskipun tingkat laba yang tinggi tidak menjamin bahwa bisnis akan bertahan, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjamin bahwa bisnis akan bertahan. Perputaran kas, piutang, dan persediaan

sangat mempengaruhi upaya perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya akan meningkatkan profitabilitasnya. Seperti perusahaan pada sektor energi batu bara yang terdaftar di BEI, sempat mengalami fluktuasi harga komoditas batu bara pada periode tertentu yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan juga produksi batu bara nasional kembali mengalami kenaikan ditengah harga batu bara yang terus melandai. Sebagai akibat dari fluktuasi yang terjadi antara tahun 2019-2022, peneliti memilih 4 tahun tersebut untuk data yang dibutuhkan untuk penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data terbaru perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, dengan perbandingan hasil penelitian terdahulu dan simpulan yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Energi Batu Bara yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran kas dengan profitabilitas pada perusahaan sektor energi batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022?

2. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan dengan profitabilitas pada perusahaan sektor energi batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran piutang dengan profitabilitas pada perusahaan sektor energi batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara umum, diharapkan penelitian ini membantu kemajuan ilmu ekonomi dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi informasi bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan mereka tentang bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap pada profitabilitas bisnis energi batu bara.

2. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang tentang bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap pada profitabilitas bisnis energi batu bara.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, akan menentukan apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, di masa datang penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan saat membuat keputusan tentang bagaimana meningkatkan kinerja dan tingkat profitabilitas mereka.